

Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu

Jilly Toar*¹, Jumrah Jamil², Elni J Usoh¹, Jeffrey Sonny J Lengkong¹, Victory Nicodemus Joufree Rotty¹

¹Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Alkhairaat, Labuha, Indonesia

*Corresponding Author: jillytoar@unima.ac.id

Abstract

Washing hands with soap (Cuci Tangan Pakai Sabun/CTPS) is a good habit that needs to be taught to elementary school children. Apart from being a way to keep the body clean, the habit of washing hands with soap also makes children avoid various health problems that are prone to occur. Schools must not only be centers of education intended for academic learning, but must become places that support the provision of education that plays a role in shaping students' healthy living behaviors. This study aims to determine the increase in elementary school students' knowledge about CTPS using video media and song movements for GP Klabat elementary school students. The researcher used a questionnaire given to 30 students in grades IV, V and VI of SDGP Klabat. This research is a quantitative research that is descriptive with the pre and posttest method. The results showed that the average knowledge of students before being given the intervention was 51.8. The lowest value is 31 and the highest is 100 after being given the intervention with video media. The average is 92.07. The lowest value is 69 and the highest is 100. Meanwhile, for motion and song, the average result is 94.43. The lowest score was 71 and the highest was 100. In the independent t-test it was found that both had a significance value of 0.00, which means it had an effect on increasing student knowledge. The conclusion of this study is that video media and song movements can increase elementary school students' knowledge about washing hands with soap.

Keywords: level of knowledge, video media, song and movement media

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadi salah satu kebiasaan baik yang perlu diajarkan kepada anak sekolah dasar. Selain menjadi cara untuk menjaga kebersihan tubuh, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun juga membuat anak terhindar dari berbagai gangguan kesehatan yang rentan terjadi. Sekolah tidak hanya harus menjadi pusat Pendidikan yang diperuntukan untuk pembelajaran bidang akademik saja, tetapi harus menjadi tempat yang mendukung penyediaan Pendidikan yang berperan dalam pembentukan perilaku hidup sehat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang CTPS menggunakan media video dan gerak lagu pada siswa sekolah dasar GP Klabat. Peneliti menggunakan kuisioner yang diberikan kepada 30 siswa kelas IV, V dan VI SDGP Klabat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan metode *pre and posttest*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi adalah 51,8. Nilai paling rendah yaitu 31 dan yang paling tinggi adalah 100 setelah diberikan intervensi dengan media Video Rata-rata menjadi 92,07. Nilai paling rendah yaitu 69 dan yang paling tinggi adalah 100. Sedangkan, gerak dan lagu maka didapati hasil rata-rata yaitu 94,43. Nilai paling rendah yaitu 71 dan yang paling tinggi adalah 100. Pada pengujian independent t-test didapati keduanya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa. kesimpulan dari penelitian ini adalah media video dan gerak lagu dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, media video, media gerak dan lagu

Article History:

Received 2023-02-11

Revised 2023-05-18

Accepted 2023-05-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4610

PENDAHULUAN

Perilaku hidup sehat sangat penting diajarkan kepada siswa di sekolah dasar. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah harus dilakukan demi menjaga kesehatan dan juga keselamatan seluruh warga sekolah. Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu dengan membiasakan diri mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Program kesehatan ini disebut dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Mengajarkan anak mencuci tangan pakai sabun sangatlah penting sebab tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang rentan karena berisiko menyebarkan berbagai jenis bakteri yang tidak terlihat dengan mata telanjang. Cuci tangan menjadi salah satu kebiasaan baik yang perlu diajarkan kepada anak sekolah dasar. Selain menjadi cara untuk menjaga kebersihan tubuh, kebiasaan cuci tangan membuat anak terhindar dari berbagai gangguan kesehatan yang rentan terjadi.

UKS memiliki berbagai program seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sehat dan manajemen UKS/M. PHBS merupakan salah satu dari program pendidikan kesehatan yang didalamnya memberikan pendidikan kesehatan seperti penggunaan jamban, Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Air minum yang layak dan cukup, Pengelolaan sampah, makanan dan jajan yang sehat, bergizi dan higienis dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (Kemendikbudristek, 2022)

Mustar et al (2018) menyebutkan bahwa sekolah tidak hanya harus menjadi pusat Pendidikan yang diperuntukan untuk pembelajaran bidang akademis saja, tetapi harus menjadi tempat yang mendukung penyediaan Pendidikan yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Kartika et al (2016) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit salah satunya adalah diare. Berdasarkan data P2M Kemenkes tahun 2022 kejadian diare diseluruh duni mencapai 2 milyar setiap tahun dan 1,9 juta anak meninggal karena diare.

Menjaga kebersihan tangan merupakan tindakan sederhana dan bagian terpenting sebagai bentuk layanan kesehatan sebab dapat mengurangi resiko terjadinya berbagai penyakit termasuk infeksi. Mencuci tangan dengan baik dan benar atau di kenal dengan CTPS merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan sekolah, tujuannya adalah untuk melindungi peserta didik dari berbagai penyakit seperti diare dan penyakit pada saluran pernapasan (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi nasional perilaku mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun pada pendudukan umur 10 tahun adalah 49%. Sedangkan untuk provinsi Sulawesi utara dengan kelompok umur yang sama atau lebih masih rendah yaitu 40%. Nurhayati et al (2022) menjelaskan bahwa mencuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan cara menggunakan sabun dan air mengalir. Tapi, kenyataannya masih banyak anak yang belum mengetahui cara cuci tangan dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu adanya pendidikan kesehatan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai tindakan menambah pengetahuan siswa serta mengubah perilaku.

Tujuan program pendidikan kesehatan jika dilakukan dengan efektif maka akan mendorong terjadinya perubahan perilaku (Kurnianingsih, 2019). Tidwell et al (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode dan media yang dilakukan secara simultan dapat berpengaruh dalam penyampaian pesan yang efektif dan mempengaruhi terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku yaitu seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi.

Pada usia anak-anak dibutuhkan media yang tepat untuk proses penyampaian pesan karna anak lebih suka berimajinasi sehingga media yang tepat untuk proses penyampaian pesan pada anak adalah menggunakan media video karna dalam video yang dikemas menjadi menarik, bersuara, menggunakan gambar dan animasi akan menjadi perhatian bagi anak (Dewi, 2020). Demikian halnya dengan media gerak dan lagu mencuci tangan juga efektif menurut Dini tahun 2022 sebab gerak dan lagu akan menjadi sangat kreatif jika dilakukan secara bersamaan. Konsepnyapun mudah untuk diterapkan, sederhana serta dapat mengembangkan kemampuan anak.

Sekolah Dasar Gereja Pantekosta Klabat (SDGP Klabat) adalah salah satu sekolah dari 3 sekolah dasar yang ada di desa klabat dengan jumlah siswa kelas IV, V dan VI yaitu 30 siswa. Berdasarkan survei awal didapati beberapa informasi dari siswa, guru dan kepala sekolah yaitu selama ini belum pernah ada yang

melakukan sosialisasi tentang mencuci tangan yang baik dan benar, beberapa siswa tidak bisa menyebutkan langkah-langkah cuci tangan dan terdapat beberapa kasus diare pada siswa di tahun 2022. Berdasarkan hal inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang CTPS Menggunakan Media Video Dan Gerak Lagu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi perbedaan mean dengan menggunakan rancangan one group pretest – posttest untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan siswa terhadap mencuci tangan menggunakan media video dengan metode gerak dan lagu pada siswa SDGP Klabat.

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan siswa yang diukur dengan menggunakan kuisioner dengan sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan kriteria baik jika mampu menjawab pertanyaan $\geq 85\%$, Cukup jika menjawab pertanyaan 70-84% dan kurang jika menjawab pertanyaan $\leq 69\%$, metode video yaitu metode audio visual yang berisi tentang cara mencuci tangan dengan benar dan metode gerak dan lagu yaitu metode yang menggabungkan antara lagu yang dinyanyikan bersama bersama dengan gerakannya yang berisi tentang cara mencuci tangan dengan benar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023 pada siswa/i kelas IV,V dan VI SDGP Klabat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan metode pengambilan sample yaitu Total Sampling.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) dan lembar observasi cuci tangan yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk melihat perbandingan perubahan tingkat pengetahuan siswa dengan dua metode tersebut maka digunakan paired t-test dan uji independent t -test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang dikategorikan dalam jenis kelamin laki dan perempuan, berdasarkan umur dikategorikan dalam umur 9 tahun, 10 tahun, 11 tahun dan 12 tahun dan distribusi frekuensi berdasarkan kelas yaitu kelas 4, 5 dan 6. Data siswa berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	19	63%
Perempuan	11	37%
Jumlah	30	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 63% sedangkan perempuan sebanyak 37%.

Data siswa berdasarkan usia disajikan pada tabel 1.

Table 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
9 tahun	5	17%
10 tahun	10	33%
11 tahun	11	37%
12 tahun	4	13%
Jumlah	30	100%

Data 2 menunjukkan bahwa kategori umur terbanyak adalah umur 11 tahun dengan jumlah 11 responden atau 37%, diikuti dengan umur 10 tahun dengan jumlah 10 responden atau 33%, selanjutnya umur 9 tahun dengan jumlah 5 responden atau 17% dan yang paling sedikit adalah umur 12 tahun dengan jumlah 4 responden atau 13%.

Table 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
Kelas 4	6	20%
Kelas 5	12	40%
Kelas 6	12	40%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa jumlah responden kelas 5 dan 6 memiliki jumlah responden yang sama yaitu masing-masing 12 responden dan 20% responden dengan jumlah yang paling sedikit yaitu kelas 4 dengan jumlah 6 responden.

Hasil uji analisis univariat yaitu hasil pre test dan post test pada tingkat pengetahuan tentang cuci tangan menggunakan metode video dan hasil pre test dan post test menggunakan metode gerak dan lagu. Hasil pre test pengetahuan cuci tangan pakai sabun disajikan di tabel 4.

Tabel 4 Pre test Tingkat Pengetahuan Terhadap Mencuci Tangan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	1	3.3%
Cukup	6	20%
Kurang	23	76.7%
Jumlah	30	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil Pretest tingkat pengetahuan terhadap mencuci tangan paling banyak berada pada kategori kurang yaitu 76,7% atau 23 responden sedangkan untuk kategori cukup berjumlah 20% atau 6 orang dan yang memiliki kategori baik yaitu 3.3% atau 1 orang.

Hasil post test pengetahuan cuci tangan pakai sabun disajikan di tabel 5.

Table 5 Post test Tingkat Pengetahuan Menggunakan Metode Video

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	20	66.7%
Cukup	10	33.3%
Kurang	0	0
Jumlah	30	100%

Hasil post test tingkat pengetahuan menggunakan metode video seperti disajikan pada tabel 5, yaitu tidak ada kategori pengetahuan kurang dan hanya terdapat kategori baik dengan hasil terbanyak yaitu 20 responden atau 66.7% dan kategori cukup 10 responden atau 33.3%.

Table 6 Post test Tingkat Pengetahuan Menggunakan Metode Gerak dan Lagu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	23	76.7%
Cukup	7	23.3%
Kurang	0	0
Jumlah	30	100%

Hasil post test tingkat pengetahuan menggunakan metode gerak dan lagu yaitu kategori baik sebanyak 23 responden atau 76.7% dan merupakan kategori terbanyak disusul dengan kategori cukup dengan jumlah 7 responden atau 23.3%. sedangkan untuk kategori kurang memiliki hasil 0 yang artinya tidak ada responden memiliki pengetahuan kategori kurang.

Hasil analisis bivariat yaitu menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik dengan metode video maupun intervensi dengan menggunakan metode gerak dan lagu.

Table 7 Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Metode Video

Pengetahuan Mencuci Tangan	Tingkat Pengetahuan						Total %
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
<i>Pretest</i>	1	3.3	6	20	23	76.7	100
<i>Posttest</i>	20	66.7%	10	33.3	0	0	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode video memiliki perbedaan yaitu katagori tingkat pengetahuan baik hasil pretest 1 responden dan hasil posttest naik menjadi 20 responden. Untuk katagori pengetahuan cukup didapati bahwa pretest 6 responden dan posttest naik menjadi 10 responden. Sedangkan untuk pengetahuan kurang hasil pretest sebanyak 23 responden turun menjadi 0 responden.

Tabel 8 Distribusi Pretest dan Posttest Pengetahuan

	N	Min	Max	Mean	SD	Median	95%CI
<i>Pretest</i>	30	31	100	51.8	21.520	44.00	43.76-59.84
<i>Post Video</i>	30	69	100	92.07	7.692	94.00	89.19-94.94
<i>Post GL</i>	30	71	100	94.43	6.355	94.00	92.06-96.81

Berdasarkan tabel 8 maka didapati bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi melalui media video dan Gerak Lagu adalah 51,8. Nilai paling rendah yaitu 31 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai mediannya yaitu 44,00 dengan standar deviasi sebesar 21.520 dan hasil 95% confidence interval (CI) pengetahuan siswa tentang mencuci tangan berada di antara 43.73 sampai 59.84. Hasil selanjutnya setelah diberikan intervensi dengan media Video maka didapati bahwa 92,07. Nilai paling rendah yaitu 69 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai mediannya yaitu 94,00 dengan standar deviasi sebesar 7.692 dan hasil 95% confidence interval (CI) pengetahuan siswa tentang mencuci tangan berada di antara 89.19 sampai 94.94. sedangkan untuk hasil setelah diberikan intervensi berupa gerak dan lagu maka didapati hasil rata-rata yaitu 94.43. Nilai paling rendah yaitu 71 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai mediannya yaitu 94,00 dengan standar deviasi sebesar 21.520 dan hasil 95% confidence interval (CI) pengetahuan siswa tentang mencuci tangan berada di antara 92.06 sampai 96.81.

Tabel 9 Distribusi Data Analisis Paired T-test Pada Media Video dan Gerak Lagu

Intervensi	Mean <i>Pre</i> dan <i>Post</i>	Beda Rata-rata (CI)		t Hitung	P value
		95%			
		Lower	Upper		
Video	-40.267	-48.728	-31.805	-9.733	0.000
Gerak Lagu	-42.633	-50.995	-34.272	-10.428	0.000

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil nilai P-Value dari media video adalah 0,000 dan untuk media gerak lagu memiliki nilai yang sama yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P-Value $\leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan siswa terhadap CTPS baik menggunakan media video maupun media gerak lagu.

Tabel 10 Distribusi Data Analisis Independen T-test Pada Media Video dan Gerak Lagu

Independen T-test pengetahuan CTPS	Mean	Beda Rata-rata		P value
		Mean	95% CI	
Video	92.07	-40.267	-48.619—31.914	0.000
Gerak Lagu	94.43	-42.633	-48.727—31.807	0.000

Berdasarkan tabel 10 maka disimpulkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan pada pre dan posttest yaitu untuk media video sebesar 92.07 dan untuk gerak lagu sebesar 94.43. beda rata-rata antara kedua media tersebut adalah -40.267 untuk video dan -42.633 untuk media gerak lagu dengan nilai signifikan sebesar 0.00 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan skor pengetahuan siswa pada media video dan media gerak lagu.

Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media video dan gerak lagu mengalami kenaikan. Sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan dengan katagori kurang berjumlah 23 siswa sedangkan setelah diberikan intervensi berupa media video dan gerak lag, tingkat pengetahuan kurang menjadi 0. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayuti, dkk tahun 2022 dalam penelitiannya didapati bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video. Notoadmodjo (2007); Aeni & Yuhandini (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu manusia melalui indra yang dimiliki baik mata, hidung, telinga dan sebagainya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapati bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi melalui media video dan Gerak Lagu mengalami perbedaan yaitu 51,8. Nilai paling rendah yaitu 31 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai mediannya yaitu 44,00 dengan standar deviasi sebesar 21.520 dan hasil 95% confidence interval (CI) pengetahuan siswa tentang mencuci tangan berada di antara 43.73 sampai 59.84. Hasil selanjutnya setelah diberikan intervensi dengan media Video maka didapati bahwa 92,07. Nilai paling rendah yaitu 69 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai mediannya yaitu 94,00 dengan standar deviasi sebesar 7.692 dan hasil 95% confidence interval (CI) pengetahuan siswa tentang mencuci tangan berada di antara 89.19 sampai 94.94. sedangkan untuk hasil setelah diberikan intervensi berupa gerak dan lagu maka didapati hasil rata-rata yaitu 94.43. Nilai paling rendah yaitu 71 dan yang paling tinggi adalah 100. Nilai mediannya yaitu 94,00 dengan standar deviasi sebesar 21.520 dan hasil 95% confidence interval (CI) pengetahuan siswa tentang mencuci tangan berada di antara 92.06 sampai 96.81.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan hasil uji paired t-test maka didapati bahwa hasil nilai P-Value dari media video adalah 0,000 dan untuk media gerak lagu memiliki nilai yang sama yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P-Value $\leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan siswa terhadap CTSP baik menggunakan media video maupun media gerak lagu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani tahun 2020 dalam penelitiannya yaitu hasil rata-rata peringkat kelompok control dengan kelompok intervensi menggunakan media video yaitu rata-rata peringkat kelompok control lebih rendah dibandingkan dengan kelompok intervensi.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa terhadap CTSP pada siswa sekolah dasar. CTSP sangat penting untuk diketahui dan dipahami cara-caranya oleh para siswa agar dapat terhindar dari segala penyakit infeksi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar tanpa di halangi oleh penyakit. Yudhi (2010) menjelaskan bahwa penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan dengan mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik sehingga pesan yang disampaikan leboh cepat dan mudah diingat dan dapat dikembangkan.

Sama halnya dengan media gerak dan lagu dalam penelitan yang dilakukan oleh Mayar et al (2022) tentang pengaruh video pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan fisik motorik pada anak yaitu keterampilan motorik anak meningkat dari rata-rata 50,25% naik menjadi 86,81%. Hal ini disebabkan karena keterampilan motorik anak yang ditunjukan oleh anak selama diberikan tindakan penelitain terlihat dari berbagai karakteristik antara lain mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan, ketaptan dan ketelitian rangsangan sensori motor, menirukan gerakan manupulatif serta mengekspersikan diri.

Pada pengujian independt T-test didapat bahwa terdapat perbedaan yang dignifikan antara kedua media tersebut. Berdasarkan hasil pada pengujian tersebut didapati bahwa baik media video maupun media gerak dan lagu keduanya memiliki hasilyang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anifah (2020) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video didapat bahwa tingkat pengetahuan remaja putri meningkat dengan dilakukannya pendidikan kesehatan melalui media video.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif & Prasko (2018) menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan nilai signifika 0.465.

Demikian halnya dengan media gerak dan lagu dalam penelitian ini didapati bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al (2020) dengan hasil yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa dengan menggunakan media lagu pada anak usia 5-6 tahun. Dari kedua media tersebut maka didapati yang paling besar perubahan tingkat pengetahuan adalah media gerak dan lagu. Tejapermana & Asmira (2018) dalam penelitiannya juga melaporkan bahwa model pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak dan berkaitan dengan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran gerak dan lagu dapat mengoptimalkan motorik anak sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan. Hasil penelitian serupa juga dilakukan Sudjono & Kusumastuti (2017) yang menyatakan pembelajaran gerak dan lagu dapat berupa kegiatan bernyanyi sambil bergerak berdasarkan irama musik dan lagu dengan melakukan inovasi pada pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yusanti & Rakimahwati (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran melalui gerak dan lagu akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Gerak dan lagu akan menjadi sangat kreatif jika di padukan bersamaan, gerak dan lagu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain, dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk diterapkan, simple, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan anak (Dini, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menjawab tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang CTPS menggunakan media video dan gerak lagu. Rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi adalah 51,8. Nilai paling rendah yaitu 31 dan yang paling tinggi adalah 100 setelah diberikan intervensi dengan media Video Rata-rata menjadi 92,07. Nilai paling rendah yaitu 69 dan yang paling tinggi adalah 100. Sedangkan, gerak dan lagu maka didapati hasil rata-rata yaitu 94.43. Nilai paling rendah yaitu 71 dan yang paling tinggi adalah 100. Berdasarkan hasil keduanya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan dengan menggunakan kedua media tersebut dan yang paling tinggi perubahan tingkat pengetahuannya adalah media gerak dan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.6335>
- Dewi, N. L. G. U. A. N. (2020). *Media Pembelajaran Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625.
- Hanif, F., & Prasko, P. (2018). The Difference Of Counseling With Video Media And Hand Puppets To Improving Knowledge Of Dental And Oral Health In Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3854>

- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 339-346. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i5.14626>
- Kemendikbudrestek. (2022). *Ketentuan Umum UKS/Madrasah*. Retrieved from <https://uks.kemdikbud.go.id/tentang-uks/ketentuan-umum>
- Kemenkes. (2018). *Kapan saja harus cuci tangan?* Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/preview/infografhic/kapan-saja-harus-mencuci-tangan>
- Kurnianingsih, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita. *Smart Medical Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.13057/smj.v2i1.25666>
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242-252.
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, Elda Fitri, F., & Triadeofilo. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Al-Azhar 16 Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.55128/jkbh.v1i2.7>
- Riskesdas, (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sudjono, E. T. K., & Kusumastuti, E. (2017). Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 6(2).
- Tejapermana, P. T., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 18-33. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.2999>
- Tidwell, J. B., Gopalakrishnan, A., Unni, A., Sheth, E., Daryanani, A., Singh, S., & Sidibe, M. (2020). Impact of a teacher-led school handwashing program on children's handwashing with soap at school and home in Bihar, India. *PLoS One*, 15(2), e0229655.
- Yudhi, M. (2010). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (1st ed., Vol. 1). Gaung Persada Press.
- Yusanti, A., & Rakimahwati, R. (2019). Development of Compact Disc Motion and Song Learning to Improve the Physical of Early Children. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 183-188.